

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Sekolah**

SMA Muhammadiyah 5 berlokasi di pusat kota Yogyakarta, yaitu terletak di dekat titik 0 Km kota Yogyakarta. Akses jalan menuju SMA Muhammadiyah 5 sangat mudah dilalui dan mudah untuk di temukan. SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta terletak di Jl. KH Ahmad Dahlan, Purwodiningratan NG 1/902a, di dalam kompleks perguruan Muhammadiyah Purwodiningratan Ng. 1 No. 902 A, Pakualaman, Yogyakarta, Indonesia 55122. Yang dimana dalam kompleks perguruan Purwodiningrat terdiri dari beberapa sekolah yaitu SD Muhammadiyah Purwodiningrat 1, SD Muhammadiyah Purwodiningrat 2, dan SMP Muhammadiyah 1. SMA Muhammadiyah 5 sendiri terletak di sebelah utara SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang terletak di sebelah timur SD Purwodiningrat 2 (Sumber: Dokumentasi SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, 12 Mei 2017).

SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta adalah salah satu sekolah swasta Muhammadiyah yang terakreditasi A, berada di kecamatan Ngampilan, kota Yogyakarta, Provinsi Daredah Istimewa Yogyakarta. SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta merupakan salah satu amal usaha Muhammadiyah dalam upaya meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa melalui pendidikan

formal (Sumber: Dokumentasi SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, 12 Mei 2017).

#### 1. Sejarah Singkat SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta

SMA Muhammadiyah 5 berdiri pada tanggal 8 Mei 1979 yang bertepatan dengan 11 Jumadil Akhir 1399 H di SPG Muhammadiyah 1 Yogyakarta Jl. Kapten Piere Tendean 41 Yogyakarta. Usaha merintis di dirikannya Sekolah Menengah Atas khusus putri merupakan gagasan sekretaris PDM Majelis PPK Bapak Drs. Mustafa Kamal Pasha B.Ed dengan dukungan sementara koleganya telah tercetus pada tahun 1977. Dari awal berdiri sampai dengan tahun 2005 SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta merupakan satu-satunya SMA Muhammadiyah di Indonesia yang seluruh siswanya adalah putri. Pendiri SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta adalah :

- a. Bapak Mustafa Kamal Pasha B.Ed (Ketua)
- b. Bapak Soetopo, BA (Sekretaris)
- c. Bapak Roesiyono (Bendahara)
- d. Bapak Drs. H. Husain Dahlan (Anggota)
- e. Bapak Drs. M. Husain Dahlan (Anggota)

Dengan dukungan moral PDM Majelis PPK Kotamadya Yogyakarta dengan izin Bapak Kepala Dikmenum serta pembinaan PWM Majelis PPK Provinsi DIY berdiri SMA Muhammadiyah 5 Putri Yogyakarta. Dalam peningkatan status, SMA Muhammadiyah 5 Putri Yogyakarta dari hasil akreditasi oleh Team Akreditasi Kanwil Depdikbud Propinsi DIY maka

SMA Muhammadiyah 5 Putri Yogyakarta menerima SK No. 25/I.13.4/T. iK/1984, tanggal 5 Januari 1984 tentang status diakui. SK tersebut dibakukan oleh SK Dirjen Dikdasmen tanggal 30 Desember 1983 No. 665/07/Kep.I1984 tentang status diakui selama 5 (lima) tahun, Tahun 1984 dalam penerimaan mahasiswa baru melalui PMDK, SMA Muhammadiyah 5 Putri Yogyakarta telah berhasil meloloskan seorang siswi yang menjadi juara dari kelas 1 hingga kelas 3 diterima di Universitas Jendral Sudirman Purwokerto. Dan pada penerimaan baru melalui PBUD, juga berhasil meloloskan seorang siswi ke Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Gajah Mada Yogyakarta. Dalam perkembangannya pada tanggal 1 Februari 1989 SMA Muhammadiyah 5 Putri Yogyakarta memperoleh status Disamakan dengan SK No. 001/C/Kep.I/1989. Disamping bidang akademik, dalam berbagai kegiatan lomba baik yang diadakan oleh persyarikatan, Dikbud atau instansi lain, SMA Muhammadiyah 5 Putri Yogyakarta tetap tegak berdiri dengan berbagai prestasi yang telah berhasil diraih. Daftar Nama Kepala Sekolah dari waktu ke waktu :

- a. Ibu Hj. Siti Hadifah, BA                      Tahun 1979-1992
- b. Bapak Drs. Anis Santosa                      Tahun 1992-1995
- c. Ibu Istinaroh Haifani, BA                      Tahun 1995-2000
- d. Bapak Suparjono, S.Pd                        Tahun 2000-2004
- e. Dra. Hj. Sri Istifada, M.Si                      Tahun 2004-2012

f. Drs. Suyanto

Tahun 2012-Sekarang

(Sumber: Dokumentasi SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, 12 Mei 2017).

## 2. Visi, Misi dan Tujuan

### a. Visi Sekolah

Terwujudnya sekolah entrepreneur terkemuka di DIY, membentuk insan bertaqwa, berakhlak mulia, unggul dalam prestasi dan cinta lingkungan.

### b. Misi Sekolah

- 1) Membentuk kepribadian tangguh, berakhlak mulia, berjiwa entrepreneur, nasionalis yang dilandasi oleh iman dan taqwa.
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran yang kreatif, islami, berkarakter, dan berwawasan global.
- 3) Meningkatkan kesejahteraan warga sekolah melalui upaya yang proporsional dan kompetitif.
- 4) Meningkatkan prestasi dalam bidang akademik dan non akademik berwawasan lingkungan (Sumber: Dokumentasi SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, 12 Mei 2017).

### c. Tujuan Sekolah adalah:

- 1) Membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia dan taqwa kepada Allah SWT.

- 2) Membentuk peserta didik menjadi kader bangsa dan kader Muhammadiyah yang memiliki pemahaman dan pengalaman agama yang baik dan berpengetahuan luas.
- 3) Membentuk peserta didik yang memiliki jiwa kewirausahaan/entrepreneur sebagai bekal untuk hidup di masyarakat.
- 4) Meningkatkan siswa dalam menguasai teknologi informasi, seni budaya dan keterampilan global.
- 5) Mencapai prestasi akademik dan non akademik ditingkat lokal nasional.
- 6) Meningkatkan jumlah alumni yang diterima di perguruan tinggi.
- 7) Meningkatkan *profesionalisme* dan kesejahteraan pendidik dan tenaga pendidikan (Sumber: Dokumentasi SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, 12 Mei 2017).

### 3. Kebijakan Mutu

1. untuk mencapai visi dan misi, sekolah melaksanakan dengan optimal program yang sudah terencana.
2. melaksanakan management mutu sekolah dengan TUPOKSI yang jelas.
3. melaksanakan berbagai pelatihan dan workshop pengelolaan sekolah.
4. evaluasi dan supervisi pelaksanaan program secara rutin.
5. mewujudkan budaya sekolah yang mendukung visi sekolah.
6. pengembangan kampus baru.
7. pembinaan kewirausahaan.

8. pembinaan ismuba (Sumber: Dokumentasi SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, 12 Mei 2017).

#### 4. Sasaran Mutu

##### a. Sasaran Situasional

##### 1) Aspek Kelembagaan

- a) Memperoleh peserta didik baru (siswa baru) 100% sesuai dengan kriteria yang ditetapkan sekolah.
- b) Pendidik lulus sertifikasi guru, 100 % memenuhi standar kompetensi dan 6 guru melanjutkan studi lanjut ( S-2).
- c) Pendidik dan tenaga kependidikan lancar membaca Al-Qur'an.
- d) Siswa memiliki bekal kewirausahaan.

##### 2) Aspek Pembelajaran

- a) Pelaksanaan intrakurikuler bermutu.
- b) Pelaksanaan ekstrakurikuler menghasilkan prestasi di tingkat regional, nasional bahkan internasional.
- c) Pelaksanaan ekstrakurikuler mendukung terciptanya sekolah islami berwawasan lingkungan.
- d) Peserta didik lulus 100 % dengan nilai ujian nasional minimal 5,5.
- e) Lulusan diterima di perguruan tinggi terakreditasi sebesar 90%.
- f) Lulusan diterima di SNPTN sebesar 20%.

##### 3) Aspek Aset

- a) 100% ruang kelas di lengkapi dengan jaringan E-learning dan AC.
- b) Gedung baru yang representatif dan mudah di kenal masyarakat
- (Sumber: Dokumentasi SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, 12 Mei 2017).

Tabel 1.  
Keadaan Guru Tahun 2017/2018

Pendidikan	jumlah			Jumlah Total
	PNS	GTY	GTT	
Strata 2 (S2)	-		1	1
Strata 1 (S1)	4	9	20	33
Diploma 3 (D3)	-	-	-	-
Jumlah	4	9	11	34

(Sumber: Dokumentasi SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, 12 Mei 2017)

Tabel 2  
Keadaan Karyawan Tahun 2017/2018

Pendidikan	Jumlah		Jumlah Total
	PT	PTT	
D3	-	2	2
SMA	-	1	1
SMK	-	3	3

MAN	-	1	1
SMP	-	3	3
Jumlah	0	10	10

(Sumber: Dokumentasi SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, 12 Mei 2017)

### 1. Profil Informan

Seperti yang dijelaskan pada penelitian, bahwa subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI guna mengetahui bagaimana kinerja kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013. Berikut adalah profil singkat subjek penelitian :

No	Nama	Jabatan	Status	Sertifikasi	Keahlian
1.	Drs. Suyanto	Kepala sekolah	PNS	1109184035 75	Ilmu Fisika
2.	Asep Nurcahyanto, S.Pd	Waka Kurikulum	-	-	Ilmu Ekonomi
3.	Esti Khasanah Setyaningsih, S.Pd.I	Guru PAI	-	-	Ilmu Pendidikan Agama

## **B. Bagaimana Penggunaan Metode *Role Play* dalam Pembelajaran Akidah-Akhlak di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.**

Dalam proses belajar mengajar, salah satu faktor pendukung berhasilnya pembelajaran yaitu kemampuan seorang guru dalam menggunakan, menguasai dan menerapkan suatu metode pembelajaran sesuai materi dan kondisi kelas. Agar materi dapat di internalisasikan kepada siswa secara efektif maka diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Terkadang dengan penguasaan metode belajar yang tepat meskipun seorang guru kurang menguasai materi bisa menransfer ilmu dan nilai kepada siswa secara optimal. Untuk itu penggunaan metode pembelajaran sangatlah penting dalam penyampaian materi, apalagi untuk materi-materi yang terkait dengan masalah akidah dan akhlak, tidaklah memungkinkan kalau hanya disampaikan melalui metode ceramah saja, tetapi perlu juga dengan adanya praktik secara langsung dengan cara mendramatisasikan materi yang dipelajari. Beranjak dari pembahasan diatas untuk materi-materi terkait dengan akidah dan akhlak di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta menggunakan metode *role play* (bermain peran).

Metode *role play* ini mengkorelasikan materi dengan praktik secara langsung didepan kelas dengan cara bermain peran. Metode *role play* diamati oleh peneliti pada pengamatan pertama sudah menunjukkan hasil bagus tapi belum maksimal karena kurangnya persiapan dari siswa. Kemudian pengamatan kedua sudah menunjukkan yang maksimal karena kesiapan siswa yang sudah matang

sarana dan prasarananya serta waktu yang sangat mendukung. Siswa yang mengikuti pembelajaran ini juga sangat berpartisipasi dan terlihat menyenangkan. Untuk menggunakan metode ini oleh guru ada dua hal yang harus di perhatikan

a. Kemampuan pendidik dalam menggunakan metode *role play*.

Pada dasarnya kemampuan ini merupakan kemampuan yang telah dimiliki seorang guru untuk menghidupkan suasana yang ada didalam kelas sehingga siswa memiliki rasa semangat agar lebih memperhatikan dan semangat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

b. Aspek peserta didik

Keinginan siswa untuk mencoba menggunakan metode *role play* (bermain peran). Hal ini ditujukan dengan rasa penasaran siswa dengan metode bermain peran, menurut mereka hal tersebut merupakan suatu pembelajaran yang tidak biasa karena dapat belajar sambil bermain.

Kemudian untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang siswa pelajari melalui metode *role play*. Dalam hal tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa banyak antusias siswa dalam memahami materi pelajaran akidah-akhlak. Untuk mengetahui keberhasilan guru dalam menggunakan metode *role play* maka penelitian tersebut dapat diketahui berdasarkan kutipan wawancara dengan Bapak Fatih selaku guru akidah-akhlak :

Penerapan metode *role play* dalam pembelajaran akidah-akhlak dalam setiap kelas itu berbeda-beda karena kelas X-XI menggunakan Kurikulum KTSP sedangkan kelas XII menggunakan Kurikulum K-13. Untuk menggunakan metode *role play* terlebih dahulu harus melihat kondisi kelas dan harus memiliki waktu yang mendukung. Dengan adanya metode *role play* guru lebih dimudahkan dalam proses pembelajaran karena murid dituntut untuk lebih aktif. Penggunaan metode *role play*, sebelumnya guru harus menyiapkan materi tentang apa yang akan di perankan oleh siswa. Dengan digunakannya metode *role play* dalam pembelajaran, pemahaman siswa terhadap materi yang di perankan memiliki peningkatan.(wawancara pada tanggal 17 November 2018).

Adapun penjelasan lain mengenai penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran akidah-akhlak tentang ketertarikan siswa jika guru menggunakan metode tersebut. Dalam wawancara guru di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta tentang penggunaan metode *role play* dikutip dari hasil wawancara Ibu Hesti yaitu :

Penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran Akidah-Akhlak menurut saya sudah baik karena banyak siswa tertarik dengan metode tersebut. Metode *role play* memberikan beberapa keuntungan dibandingkan dengan metode lainnya seperti ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok. Keuntungan tersebut membuat pemahaman siswa lebih meningkat, lebih memahami, dan lebih aktif. Metode *role play* ini sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena dengan hanya menggunakan teori itu kurang efektif.(wawancara 17 November 2018)

Penggunaan metode *role play* diakui oleh guru sangat efektif karena siswa lebih aktif didalam kelas, siswa lebih antusias dalam pembelajaran

Akidah-akhlak, tidak membuat siswa bosan, mengantuk dan membuat siswa lebih gembira. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh siswa :

Pembelajaran Akidah-akhlak sangat saya sukai ketika guru menggunakan metode *role play* untuk pemahaman materi, guru mengajak siswa untuk bermain peran dan memerankan suatu peristiwa yang guru sudah siapkan. Dengan menggunakan metode *role play* siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran karena suasana kelas tidak membosankan. (wawancara dengan Alvira Maulidiana Khasanah siswi SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta pada tanggal 17 November 2018).

Adapun tujuan dari penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran Akidah-Akhlak di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta ini yaitu supaya siswa lebih mudah memahami materi pelajaran tersebut dan siswa menjadi antusias di kelas serta dapat lebih bisa aktif selama mengikuti proses pembelajaran. Sehingga siswa dapat lebih mudah untuk mempelajari materi Akidah-Akhlak, mendapat hasil belajar yang baik dan sekaligus dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari.

### **C. Bagaimana pembelajaran materi Akidah-Akhlak di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.**

Proses pembelajaran yang efektif yakni pembelajaran tidak terlepas dari peranan guru, kondisi pembelajaran yang efektif, keterlibatan siswa dalam proses mengajar dan juga sumber belajar yang disertai dengan lingkungan belajar yang mendukung. Kondisi pembelajaran yang efektif dilihat dari tiga faktor pendukung

tujuan belajar, motivasi belajar dan kesesuaian pembelajaran. Berdasarkan tiga faktor tersebut pada kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran juga perlu dilakukan dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan kegiatan yang membangkitkan minat dan juga motivasi dari diri siswa.

Pembelajaran Hilgard dan Bower yang dikutip oleh Ngalim Purwanto mengemukakan belajar memiliki hubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan seseorang misalnya pengaruh obat, kelelahan atau sebagainya (Purwanto, 2003: 3). Menurut Modjan sebagaimana yang dikutip Purwanto mengemukakan belajar merupakan suatu perubahan yang relatif terjadi pada tingkah laku siswa ataupun dari hasil belajar siswa dan pengalaman siswa yang didapatkan (Purwanto, 2003: 4). Dari definisi yang sudah dikemukakan oleh para ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan belajar merupakan proses memperoleh pengalaman yang dapat merubah tingkah laku mereka ataupun hasil belajar yang mereka peroleh. Dalam proses belajar ini siswa akan memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat merubah tingkah laku mereka.

- a. Kemampuan pendidik dalam pembelajaran Akidah-Akhlak

Kemampuan pendidik dalam pembelajaran telah dimiliki oleh seorang guru, bagaimana cara mengelolah suasana kelas agar siswa lebih semangat dan aktif mengikuti proses pembelajaran. Setiap pendidik harus memiliki metode pembelajaran dimana metode itu sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Hasil wawancara guru di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta oleh Bapak Fatih yaitu :

Dalam pembelajaran guru harus memiliki strategi dalam penguasaan kondisi kelas karena kebanyakan pendidik kurang profesional dalam pengkondisian kelas, adapun cara yang digunakan sebelum memulai pembelajaran guru menyuruh siswa untuk membersihkan sampah yang berserakan setelah itu guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Pembelajaran yang efektif itu apabila siswa aktif dan antusias dalam pembelajaran.(wawancara pada tanggal 17 November 2018).

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa setiap pembelajaran harus memiliki kesiapan dan strategi yang matang guna untuk menghasilkan proses belajar mengajar yang efektif. Adapun hasil wawancara yang lain diungkapkan Ibu Esti Khasanah guru SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Dalam proses pembelajaran Akidah-Akhlak guru mengajarkan materi Akidah-Akhlak, saya lebih banyak memberikan contoh pada siswa didepan kelas, selain banyak memberikan contoh saya pun juga memberi kesempatan kepada siswa yang saya tunjuk untuk mencoba mempraktikkan didepan kelas dengan menggunakan metode *role play*. Karena siswa itu lebih menyukai kegiatan berakting, memerankan sosok seorang tokoh, ataupun hal-hal yang lainnya. dengan menggunakan metode ini siswa lebih aktif dan mudah memahami materi pembelajaran. (wawancara 17 November 2018).

Adapun hasil wawancara yang senada yang diungkapkan oleh Alvira Maulidiana Khasanah salah satu siswa SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Menurut saya pembelajaran dikelas sudah efektif karena metode yang digunakan oleh guru itu bukan berceramah didepan kelas. Tetapi guru lebih menyuruh siswa berperan aktif dalam kelas dengan menggunakan metode *role play*. Dengan metode *role play* guru mengajak untuk bermain peran jadi siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran.(wawancara siswa 17 November 2018).

**D. Evaluasi penggunaan Metode *Role Play* dalam pembelajaran Akidah-Akhlak di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.**

Untuk mengetahui sejauhmana penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran, guru harus melakukan pengevaluasian terhadap metode yang digunakan setelah diadakannya proses belajar mengajar. Evaluasi yakni untuk mengetahui apa saja kekurangan yang pada pembelajaran. Adanya pengevaluasian untuk meningkatkan kinerja seorang guru untuk mendapatkan hasil yang efektif dalam setiap pembelajaran.

evaluasi adalah suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui seberapa dalam keadaan kegiatan suatu objek yang diukur dengan menggunakan beberapa aturan seperti penggunaan instrument yang hasilnya nanti dibandingkan untuk menjadi sebuah tolak ukur untuk mendapatkan kesimpulan dari objek tersebut (Hayati, 2009: 51).

Berdasarkan pendapat evaluasi diatas, dapat dipahami bahwa evaluasi sangat penting dilakukan dalam semua program. Demi menghasilkan program yang

berhasil, kegiatan evaluasi harus diadakan. Evaluasi merupakan sebuah ukuran bagi kinerja, dan pengujian asumsi sementara.

Hasil wawancara dari guru SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta terkait sejauhmana evaluasi penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran Akidah-Akhlak.

Melihat hasil penggunaan metode *role play* selama dalam pembelajaran memiliki peningkatan yang sangat baik terhadap siswa untuk pemahaman materi. Adapun kekurangan yang masih terjadi ketika menggunakan metode *role play* yaitu guru harus memiliki kreativitas dan daya kreasi yang tinggi begitu pun murid.(wawancara oleh Bapak Fatih guru SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta tanggal 17 November 2018).

Adapun hasil wawancara yang senada pada guru SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta oleh Ibu Esti Khasanah yaitu.

Saya melihat kemampuan siswa lebih meningkat setelah penggunaan metode *role play*, setiap saya menggunakan metode *role play* dalam pembelajaran siswa sangat antusias dan dapat saling bekerja sama. Adapun kesulitan dalam menggunakan metode tersebut ketika jam pelajaran sudah memasuki jam ke 8-9 karena siswa sudah mulai bosan dan mengantuk. Menurut saya penggunaan metode *role play* efektif ketika awal jam pelajaran.(wawancara pada 17 November 2018).

Wawancara siswa mengenai sejauhmana penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran Akidah-Akhlak di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta yaitu :

Menurut saya penggunaan metode *role play* dengan mencontohkan seorang tokoh, saya sangat mudah memahami apa yang saya perankan. Perbandingan sebelum menggunakan metode dan setelah menggunakan metode *role play*. Ketika guru tidak menggunakan metode *role play* saya merasa kurang memahami dan kadang merasa

bosan dikarenakan guru terlalu lama berbicara didepan kelas. Setelah penggunaan metode *role play* saya lebih mudah memahami materi karena guru menyuruh siswa untuk memerankan sebuah tokoh dalam pembelajaran.(wawancara siswa Alvira Maulidiana Khasanah pada tanggal 17 November 2018).

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh diatas, bahwa evaluasi penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran akidah-akhlak yaitu kemampuan guru untuk menerapkan metode *role play* dalam menghidupkan suasana kelas, membuat siswa lebih aktif dan semakin semangat dalam pembelajaran akidah-akhlak.

Dalam pembelajaran akidah-akhlak guru memberikan contoh real atau nyata terkait materi yang akan dipelajari serta melibatkan siswa secara langsung untuk mempraktikkan didepan kelas melalui metode *role play*. Dengan memberikan contoh nyata, seakan-akan materi yang digunakan dikelas menjadi lebih bermakna, serta mengajarkan materi tersebut guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, supaya siswa tidak pasif dalam mendengarkan penjelasan guru, akan tetapi siswa lebih aktif memahami penjelasan guru, dan yang terakhir yaitu guru menghadirkan siswa secara langsung dalam pembelajaran.